BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang terletak pada posisi garis khatulistiwa yang menyebabkan indonesia memperoleh pancaran sinar matahari maksimal atau merata sepanjang tahun. Ciri dari daerah yang beriklim tropis hanya ada dua musim yang terjadi, yakni musim kemarau dan musim hujan. Pancaroba merupakan istilah saat terjadinya peralihan dua musim antara musim penghujan dan kemarau atau sebaliknya. Perubahan musim ini rentan munculnya berbagai macam penyakit yang dapat menyerang kesehatan manusia. Menurut kepala UPTD Yankes Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung dr. Dita Jumarya "musim pancaroba dapat menurunkan kekebalan tubuh manusia" (galamedianews.com/, 3 Oktober 2015). Dengan menurunnya kekebalan tubuh, manusia lebih mudah terkena penyakit.

Penyakit adalah sesuatu yang menyebabkan adanya gangguan pada makhluk hidup (KBBI online). Gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau kelainan sistem faal atau jaringan pada organ tubuh pada makhluk hidup. Menurut Undang-Undang Pokok Kesehatan Nomor 9 tahun 1960, sakit adalah adanya gangguan jasmani, rohani, dan sosial sehingga tidak dapat berfungsi secara normal, selaras, serasi, dan seimbang.

Penyakit mudah menular menjangkiti tubuh yang tidak prima karena terlalu lelah ketika menjalani aktivitas rutin yang begitu padat, beban kerja yang berat dan melelahkan. Selain itu, aktivitas dan kesibukan yang menyebabkan manusia cenderung kurang beristirahat dengan cukup, makan makanan yang kurang bernutrisi, olahraga yang jarang dilakukan. Masalah-masalah seperti ini yang dialami oleh para usia produktif baik yang sudah bekerja maupun yang berstatus mahasiswa yang memiliki aktivitas padat yang menyebabkan terjangkit berbagai penyakit dalam tubuh bahkan penyakit kronis (Puspitarani, 2010, h. 1).

Hidung adalah alat indera manusia yang berfungsi sebagai indera pencium, menghirup udara pernafasan, menghangatkan udara pernafasan, menyaring udara, dan juga berperan dalam resonansi suara. Hidung salah satu jalan masuk utama oksigen dan keluarnya karbondioksida. Menjaga kesehatan hidung sama pentingnya dengan menjaga kesehatan organ tubuh lainnya. Hidung merupakan alat indera manusia yang menanggapi rangsangan berupa bau atau zat kimia yang berupa gas. Didalam rongga hidung terdapat serabut saraf pembau yang dilengkapi dengan sel-sel pembau. Setiap sel pembau memiliki rambut-rambut halus *(silisolfaktori)* yang ujung nya diliputi oleh selaput lendir yang berfungsi sebagai pelembab rongga hidung.

Pada saat kita bernafas, zat kimia yang berupa gas ikut masuk kedalam hidung. Zat kimia yang merupakan sumber bau akan dilarutkan pada selaput lendir, kemudian merangsang rambut-rambut halus pada sel pembau. Sel pembau akan meneruskan rangsang ini ke otak untuk diolah sehingga bisa mengetahui jenis bau dari zat kimia yang ada di udara. Udara tidak selalu bersih, ada udara yang kotor mengandung banyak bakteri, pada saat orang lain bersin dan tidak sengaja terhirup oleh orang lainnya, kemudian orang tersebut akan tertular penyakit, banyak penyakit dapat terjangkit di hidung contohnya Influenza,sinusitis,renitis dan lain-lain.

Data dari Depkes RI (2003) menyebutkan bahwa penyakit hidung dan sinus berada dalam urutan ke-25 dari 50 pola penyakit peringkat utama atau sekitar 102.817 penderita rawat jalan di rumah sakit. Survei kesehatan indra penglihatan dan pendengaran 1996 yang di adakan oleh Binkesmas bekerja sama dengan PERHATI dan bagian THT RSCM mendapatkan data penyakit hidung dari 7 provinsi. Data dari rinologi Departemen THT RSCM Januari-Agustus 2005 menyebutkan jumlah pasien rinologi pada kurun waktu tersebut adalah 435 pasien, 69 % adalah sinusitis (Soepardi, 2007,).

Sinusitis merupakan inflamasi mukosa sinus paranasal. Umumnya dipicu oleh rinitis sehingga sering disebut rinosinusitis. Penyebabnya utamanya adalah

selesma (common cold) yang merupakan infeksi virus yang selanjutnya dapat diikuti oleh infeksi bakteri (Soepardi, 2007, h.127).

Bedasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 50 responden diketahui bahwa sebanyak 51,79% tidak mengetahui penyebab penyakit sinusitis, sebanyak 61.82% tidak mengetahui bagian bagian sinus di kepala manusia, sebanyak 51,79% tidak mengetahui gejala-gejala penyakit sinusitis, sebanyak 73,21% tidak mengetahui cara mencegah penyakit sinusitis.

Dari studi pendahuluan tersebut maka diketahui bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui, penyebab sinus, bagian-bagian sinus, gejala-gejala sinusitis dan cara mencegah penyakit sinusitis

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

- Penyakit sinusitis menjangkiti lebih dari satu tempat di bagian hidung.
- Kurangnya pemahaman gejala-gejala dan penyebab sinusitis.
- Serta kurangnya pengetahuan cara mencegah penyakit sinusitis.

I.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalah yang dijabarkan melalui beberapa pertanyaan yaitu:

“Bagaimana cara memberi pemahaman secara jelas tentang penyakit sinusitis.”

I.4 Batasan Masalah

Pemecahan masalah yang di fokuskan pada penyakit sinusitis, yaitu meliputi pengertian penyakit sinusitis, penyebab penyakit sinusitis, gejala sinusitis, cara pencegahan penyakit sinusitis pada masyarakat kota bandung yang berkategorikan dewasa awal berusia 19-27 tahun.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka didapat tujuan dari perancangan sebagai berikut :

- Memberikan media informasi kepada masyarakat tentang penyakit hidung khususnya sinusitis, bagian-bagian yang terjangkit sinusitis
- Memberikan visualisasi menarik tentang anatomi hidung , penyakit hidung khususnya sinusitis dan bagian-bagian yang terjangkit penyakit sinusitis.
- Memberikan informasi kepada masyarakat cara merawat hidung
- Memberikan informasi kepada masyarakat cara pemeriksaan dini terhadap sinus dan pencegahaan dini penyakit sinus